BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penyakit infeksi masih merupakan masalah kesehatan utama di negara- negara berkembang seperti Indonesia. kasus kematian selama tahun 2000 besarnya 3.322. Penyakit penyebab utama kematian terbesar adalah penyakit sirkulasi (jantung/pembuluh darah otak) yaitu 222 per 100.000 penduduk, selanjutnya penyakit infeksi 174 dan pernapasan 85 per 100.000 penduduk. (Djaja.S, 2003). Penyebab timbulnya penyakit infeksi di Indonesia yang dipengaruhi oleh iklim juga didukung oleh beberapa faktor lain, misalnya kesadaran masyarakat akan kebersihan yang kurang, jumlah penduduk yang padat, kurangnya pengetahuan dan implementasi dari sebagian besar masyarakat mengenai dasar infeksi. (Nursidika *et al*, 2014).

Antibiotik adalah segolongan senyawa baik alami maupun sintetik yang mempunyai efek menekan atau menghentikan suatu proses biokimia didalam organisme, khususnya dalam proses infeksi oleh bakteri (PMK RI No. 2406, 2011). Pemberian antibiotik biasanya digunakan pada kegiatan medis sehari hari seperti di Puskesmas , Rumah Sakit, maupun praktek swasta yang meliputi Klinik Pengobatan atau Praktek Bidan. Sampai saat ini peresepan antibiotik oleh dokter pada kondisi yang bukan disebabkan oleh bakteri masih banyak ditemukan baik di rumah sakit maupun praktek swasta (Hersh *et al.,* 2013). Pemilihan antibiotik harus berdasarkan informasi tentang spektrum kuman penyebab infeksi, hasil pemeriksaan mikrobiologi, profil farmakokinetik dan farmakodinamik antibiotik serta harga yang terjangkau (Permenkes, 2011).

Masyarakat umumnya masih banyak terjadi kasus ketidakrasionalan penggunaan obat antibiotik. Menurut WHO, lebih dari 50% obat diresepkan dan dibuat dengan tidak benar. Sedangkan, penggunaan obat yang tidak rasional akan membawa resiko dan menyebabkan pemborosan persediaan obat-obatan di sistem pelayanan kesehatan (Anonim, 2004).) perkembangan penyakit infeksi di Indonesia dapat dilihat dari beberapa data penyakit infeksi seperti Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) memiliki angka prevalensi sebesar 25 %, pneumonia memiliki insiden 1,8 % dan prevalensi 4,5 %, hepatitis memiliki angka prevalensi

dua kali lebih tinggi pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2007 yakni 1,2 %, sedangkan untuk diare memiliki insiden dan prevalensi pada semua umur di Indonesia adalah 3,5 % dan 7,0 %.

Puskesmas biasanya menerapkan 2 jenis pengobatan yaitu Rawat Inap dan Rawat Jalan. Dalam suatu daerah biasanya memiliki beberapa puskesmas, di Kabupaten Bekasi sendiri memiliki 44 Puskemas dari 23 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bekasi. Salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten bekasi adalah Puskesmas Lemah Abang Kecamatan Cikarang Timur yang mempunyai fasilitas Rawat Inap dan Rawat jalan sehingga dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Daeng Erlangga (2017) dengan Judul Penelitian "Pola Peresepan Antibiotik Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Dalam Wilayah Kota Pariaman". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah total Resep dengan antibiotik didapatkan sebanyak 11.298 lembar resep atau (22.69%) dari total keseluruhan pasien rawat jalan yang ada di 7 Puskesmas yang berada di Kota Pariaman tersebut. Sedangkan menurut penelitian dari Syafris (2015) obat antibiotik yang paling banyak digunakan di Puskesmas Pariaman adalah *amoxcicillin* . Sedangkan hasil penelitian dari Aziz dkk, (2001) menunjukkan bahwa penggunaan Antibiotik di salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Pekalongan sangat berlebihan yaitu sebesar 92%.

Banyaknya kasus ketidakrasionalan pada penggunaan antibiotik yang ada di Puskesmas terutama untuk pasien Rawat Jalan, oleh karena itu perlu dilakukan tindakan evaluasi antibiotik yang ada di Puskesmas. Selain itu, hasil dari beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa masih adanya ketidak rasionalan pengobatan pada pasien Rawat Jalan. Pada penelitian ini maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengobatan untuk pasien Rawat Jalan di Puskesmas dan melakukan penelitian kembali ditempat yang berbeda yaitu di Puskesmas Lemah Abang Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi.

1.2.Rumusan Masalah

Bagaimana Pola Penggunaan Obat Antibiotik yang diberikan pada pasien rawat jalan di Puskemas Lemah Abang periode September - November tahun 2020.

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola penggunaan Antibiotik dan jenis Antibiotik yang digunakan di Puskesmas Lemah Abang Periode September - November Tahun 2020.

1.4.Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

   Peneliti mampu menerapkan secara langsung ketika peneliti sudah menyelesaikan pendidikan, menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

   Menambah pengetahuan bagi masyarakat tentang jenis dan penggunaan antibiotik .

3. Manfaat Bagi Puskesmas

   Hasil dari penelitian ini bisa digunakan oleh Puskesmas Lemah Abang sebagai data evaluasi dan pustaka pola penggunaan antibiotik pada pasien khususnya pasien rawat jalan.

UBP KARAWANG